

Strategi Pengembangan Sikap Tanggung Jawab siswa pada Revolusi Industri Keempat (4.0) dalam pembelajaran penjas

Pepep Mochhamad Syafei
STKIP Mutiara Banten
pepep.stkipmb@gmail.com

Abstrak

Terobosan dalam dunia pendidikan dalam menjalankan era industri (4.0) telah dilakukan. Sikap siswa yang bertanggung jawab dalam belajar merupakan salah satu modal yang dibutuhkan siswa untuk mampu mengembangkan diri di era 4.0. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran sosial pribadi dan tanggung jawab (TPSR) dalam pendidikan jasmani terhadap sikap tanggung jawab pada siswa sekolah menengah pertama. Partisipan dalam penelitian ini adalah 74 siswa yang terdiri dari 36 siswa pada kelompok eksperimen dan 38 siswa pada kelompok kontrol dengan rentang usia 12-13 tahun. Metode rancangan randomized pretest-posttest control group digunakan dalam penelitian ini. Instrumen menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Guilford responsibility. Analisis data penelitian menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TPSR pada model pendidikan jasmani berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa SMP. Kesimpulan penerapan model pembelajaran TPSR pada pendidikan jasmani merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Strategi ini diperlukan untuk membangun sikap positif siswa dalam memimpin era industri (4.0).

Kata kunci: *Strategi Pengembangan, Sikap tanggung jawab, pendidikan jasmani, revolusi industri keempat (4.0).*

PENDAHULUAN

4.0 Era revolusi industri ini berdampak besar pada masyarakat, yang dapat memberdayakan individu dan melemahkan hubungan dengan individu lain (Pearson, 2010). Sehingga seiring dengan perkembangan zaman maka diperlukan pula pengembangan kapasitas kepribadian individu yang dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang muncul dalam menyosong kehidupan di masa depan. Salah satu sikap kepribadian penting yang dibina di era industri 4.0 yaitu sikap bertanggung jawab, pengembangan sikap bertanggung jawab harus dimulai dari rumah dan berlanjut di sekolah, sehingga berdampak positif dalam

kehidupan anak di masyarakat. Apabila hal ini dilakukan secara berkelanjutan kemungkinan besar tidak akan terjadi perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma kehidupan sosial seperti fenomena kekerasan, tawuran, penjarahan dan lain-lain yang semakin parah akhir-akhir ini, perilaku tersebut tergolong pada perilaku tidak bertanggung jawab (menyimpang), Severinsen (2014)) Menunjukkan bahwa tanggung jawab berarti menjaga orang lain, lingkungan kita dan diri kita sendiri.

Pembelajaran pendidikan jasmani dipandang sebagian masyarakat umum hanya memiliki kontribusi dalam jasmani yaitu kebugaran jasmani dan keterampilan motorik dalam cabang olahraga tertentu. Padahal,

melalui aktivitas fisik, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan tentang diri sendiri dan orang lain, untuk memperoleh keterampilan sosial dan sikap serta nilai-nilai positif, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kesempatan belajar relasional yang lebih dalam. Siswa dapat proaktif dalam belajar, mereka lebih menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, mampu menetapkan tujuan dan memantau perilaku mereka sendiri. Mereka akan menjadi lebih reflektif dan dapat menggunakan strategi metakognitif ketika mencoba tugas dan menilai upaya mereka. Untuk membantu mengembangkan sikap tanggung jawab siswa di era industri 4.0 diperlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran tanggung jawab sosial dan pribadi (TPSR) dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Model TPSR berfokus pada mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan individu, untuk membuat pilihan yang baik dan mempromosikan empati sosial. Pelaksanaan tanggung jawab pribadi dan sosial bertumpu pada lima tujuan yang dikembangkan secara bertahap. Tahapan tanggung jawab adalah: (1) menghormati hak dan perasaan orang lain; (2) upaya; (3) pengarahan diri sendiri; (4) membantu orang lain dan kepemimpinan; dan (5) di luar arena olahraga. Agar seseorang bertanggung jawab secara sosial, pertama-tama mereka harus mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi (Mowling, Brock, & Hastie, 2011),

Tdialah Model mengasumsikan tanggung jawab sebagai kewajiban moral sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain; oleh karena itu, nilai-nilai yang terkait dengan tanggung jawab pribadi adalah usaha dan otonomi; dan nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial adalah penghargaan terhadap perasaan dan hak orang lain, empati dan kepekaan sosial. Inti dari model TPSR adalah untuk mempertimbangkan bahwa agar kaum muda menjadi individu yang efisien

dalam konteks sosial mereka, mereka harus belajar bagaimana bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka yang berpartisipasi dalam model TPSR belajar bagaimana mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial mereka secara bertahap mengalami perilaku dan sikap yang akan membantu mereka menjadi bertanggung jawab (Caballero-Blanco, Delgado-Noguera, dan Escartí-Carbonell, 2013). Selain itu, guru telah menemukan bahwa setelah sistem TPSR berhasil mengajar dan mendemonstrasikan, guru menjalankan kelas merasa lebih lancar dan ada sedikit kebutuhan untuk kelas pekerjaan manajemen di pihak mereka, karena siswa menginternalisasi manajemen mereka sendiri (Hellison, nd)

Mengingat pentingnya tanggung jawab terhadap seorang siswa, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran implementasi model pembelajaran TPSR pada pendidikan jasmani sebagai strategi untuk mengembangkan sikap siswa yang bertanggung jawab, penelitian ini diharapkan dapat mengubah paradigma mengajar. guru pendidikan jasmani yang pada awalnya cenderung menerapkan pengajaran yang berpusat pada guru dengan pola pengajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan manfaat secara menyeluruh bagi peserta didik dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif. Dan untuk membuktikan kebenaran teori dan hasil penelitian juga menguji keefektifan penerapan *indirect teaching* atau pola pengajaran dalam penelitian ini model pembelajaran TPSR terhadap sikap tanggung jawab siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat,

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran TPSR dan variabel terikatnya adalah tanggung jawab. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 74

siswa sekolah menengah pertama yang berusia 12-13 tahun, yang terdiri dari 36 siswa berada di kelas eksperimen, siswa di kelas TPSR alam eksperimen menggunakan model dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sedangkan 38 siswa berada di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung pembelajaran. Instrumen untuk mengukur sikap tanggung jawab menggunakan angket yang diadopsi dari Hellison, dengan jumlah item sebanyak 18 item dan validitas 0,38 dan reliabilitas 0,92. Analisis data menggunakan uji-t dua sampel.

Pengajaran untuk fitur Personal and Social Responsibility (TPSR), Formatnya mengikuti struktur lima bagian program harian yang dikemukakan oleh Hellison (2011): (a) hubungan, di mana guru, sebelum atau sesudah kelas, berhadapan langsung dengan siswa untuk membina hubungan dan kepercayaan diri, serta nasihat, bimbingan dan dukungan; (B) awareness talk, digunakan untuk membuka pelajaran dan menguraikan tujuan tanggung jawab pelajaran, (c) rencana kegiatan fisik, yang meliputi kegiatan yang ditetapkan tujuan untuk setiap pelajaran, terkait dengan tujuan tanggung jawab pribadi dan sosial; (D) pertemuan kelompok di akhir setiap pelajaran; siswa dan guru duduk mengelilingi membahas pelajaran. Guru bertanya tentang semua tingkat tanggung jawab di kelas dan masalah lain yang terkait dengan tanggapan pribadi dan sosial; misalnya: "jika Anda menghormati rekan satu tim Anda?, beri tahu kami bagaimana?" (Tingkat satu, menghormati hak dan perasaan orang lain), "jika Anda menetapkan tujuan?, yang mana?" (Tingkat tiga, pengarahan diri sendiri), "Apakah Anda memiliki belas kasihan dengan teman-teman kelas Anda?, Bagaimana tampilannya?" (Tingkat empat, membantu orang lain dan peduli), atau jika Anda menggunakan salah satu gagasan tanggung jawab yang dibahas di kelas dalam kegiatan sehari-hari Anda? (Tingkat 5, pemindahan); tujuannya adalah untuk mendorong diskusi yang nyata; dan (e) waktu

refleksi diri, digunakan untuk meliputi kelas dan mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan. Di setiap akhir pelajaran diadakan pertemuan kelompok/kelas dan penilaian individu dan seluruh kelas. self-direction), "Apakah Anda memiliki belas kasihan dengan teman-teman kelas Anda?, bagaimana tampilannya?" (tingkat empat, membantu orang lain dan peduli), atau jika Anda menggunakan salah satu ide tanggung jawab yang dibahas di kelas dalam kegiatan sehari-hari Anda? (Tingkat 5, pemindahan); tujuannya adalah untuk mendorong diskusi yang nyata; dan (e) waktu refleksi diri, digunakan untuk meliputi kelas dan mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Cimahi sebagai kelas eksperimen dan SMPN 9 Cimahi sebagai kelas kontrol. Hasil perhitungan uji t satu sampel diperoleh nilai t hitung sebesar -7134, dan signifikan pada = 0,00 dengan t tabel (dk, 35) = 1,699. Hal ini menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

Data Eksperimen grup		Kolmogorov Smirnov	Nilai P	Distribusi
Tanggung Jawab Sikap	pra	0,453	> 0,05	Normal
	Pos	0,420	> 0,05	Normal

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Pengolahan Data

Data Eksperimen grup		Lavene Statis	kemungkinan	varian
Tanggung Jawab Sikap	pra	0,548	> 0,05	Normal
	Pos	0,139	> 0,05	Normal

Tabel 3. Hasil Uji One Sample T Test

pasangan		Perbedaan Berpasangan			T	df	Tanda tangan. (2-ekor)
		berarti	SD	SE			
1	Pretest - posttest	-	5,365	,963	-	35	,000
	Bertanggung jawab	7,030			7,134	35	,000

Catatan: SD = Standar Deviasi SEM = Standar Error Of Mean

Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rerata pretest dan posttest sikap tanggung jawab siswa pada model pembelajaran TPSR. Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai t-hitung sebesar -7.033. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata posttest (setelah diberikan perlakuan model TPSR) dan secara signifikan lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest (rata-rata sebelum diberikan perlakuan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran TPSR berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bahwa model pembelajaran TPSR berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa. Model TPSR merupakan contoh model perkembangan positif yang dikemukakan oleh Don Hellison (1978, 1985, 1995, 2003) untuk menawarkan kepada anak-anak dan remaja dalam menghindari risiko kesenjangan sosial untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial serta tanggung jawab mereka, baik dalam olahraga dan dalam kehidupan. Pernyataan inti dari model ini adalah bahwa siswa untuk berkembang dalam lingkungan sosial mereka, harus belajar untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain, menggabungkan strategi yang memungkinkan mereka untuk melakukan kontrol atas kehidupan mereka. (Escartí, Amparo; Pascual, Carmina; Gutiérrez Sanmartín, Melchor; Marín, Diana; Martínez, María; Tarín, 2012) Dalam aktualisasi model pembelajaran TPSR lapangan menunjukkan bahwa sikap menghargai dan saling menghormati muncul ketika siswa mampu mendengarkan dan memperhatikan ketika guru atau siswa lain berbicara di depan, membantu menyiapkan perlengkapan belajar, partisipasi aktif terjadi ketika siswa sigap hadir dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa guru yang memberikan instruksi setiap kali itu membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih

bersemangat, terciptanya sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan tugas dalam kelompok. gerakan.

TPSR mempromosikan pengembangan pribadi dan sosial dengan mengalihkan fokus olahraga tidak semata-mata untuk memperoleh keterampilan teknis olahraga (yaitu, Belajar servis bola voli) tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan sebagian besar dengan secara eksplisit mengintegrasikan sejumlah prinsip pengembangan pemuda ke dalam pengajaran pendidikan jasmani (yaitu, Membahas strategi pengendalian diri selama konflik di lapangan voli) (Gordon, Jacobs, & Wright, 2016), Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti, model TPSR yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran penjasorkes tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan siswa pada cabang olahraga tertentu, namun juga dikembangkannya sikap tanggung jawab siswa.

Sesi umum pelajaran berbasis TPSR dimulai dengan hubungan informal waktu bagi siswa untuk bersosialisasi secara bebas, menjalin hubungan komunikasi satu sama lain dan guru. Relasi waktu dilanjutkan dengan diskusi kesadaran kelompok dimana guru dan siswa berkumpul untuk membahas tujuan kelompok pada hari itu dan menguraikan pelajaran apa (keduanya materi olahraga yang didasarkan pada kewajiban kontrak perilaku yang harus dijalankan oleh siswa. Isi olahraga kegiatan di kelas dan kemudian disampaikan dengan menggunakan berbagai pendekatan pedagogis yang dirancang untuk menghasilkan pembelajaran tentang tanggung jawab pribadi dan sosial, termasuk memberi siswa pilihan, pembinaan teman sebaya, resolusi konflik, dan peluang kepemimpinan. Kelas diakhiri dengan pertemuan kelompok di mana siswa memberikan umpan balik tentang pelajaran dan merenungkan tujuan hari itu dan perilaku mereka sendiri selama pelajaran sehubungan dengan tujuan ini. Program TPSR

yang diberikan kepada mahasiswa dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa untuk mencapai lima tujuan utama (level) yang digambarkan mahasiswa memiliki rasa hormat atau menghargai orang lain (Level 1), berpartisipasi dan memiliki semangat juang yang tinggi (Level 2), memiliki arah diri (Level 3), kesadaran dan kepemimpinan (Level 4) dan transfer (Level 5). Melalui lima tingkat tanggung jawab ini, siswa diharapkan mencapai kelima aspek tanggung jawab atas setiap perilaku yang dilakukan. Program TPSR yang diberikan kepada mahasiswa dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa untuk mencapai lima tujuan utama (level) yang digambarkan mahasiswa memiliki rasa hormat atau menghargai orang lain (Level 1), berpartisipasi dan memiliki semangat juang yang tinggi (Level 2), memiliki arah diri (Level 3), kesadaran dan kepemimpinan (Level 4) dan transfer (Level 5). Melalui lima tingkat tanggung jawab ini, siswa diharapkan mencapai kelima aspek tanggung jawab atas setiap perilaku yang dilakukan.

Sedangkan hasil uji statistik pada kelas kontrol menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab siswa. Model pembelajaran ini menekankan pada penguasaan konsep serta perubahan perilaku, yang menekankan pada mendengar, mengamati, dan mendemonstrasikan, sehingga seseorang yang belajar memiliki sikap tanggung jawab juga perlu dicapai melalui umpan balik dari orang lain dan dari peserta didik kepada membandingkan keterampilan mereka dengan rekan-rekan mereka (Hinton, Buchanan, & Rudisill, 2016). Guru dapat mengontrol isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat mempertahankan tujuan yang ingin dicapai siswa.

Penerapan informasi dan pengetahuan secara terstruktur membantu siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, hal ini terjadi karena guru dapat menunjukkan

bagaimana suatu masalah yang dihadapi siswa, dan bagaimana menganalisisnya, serta menunjukkan cara memperbaikinya, sehingga pembelajaran siswa yang tidak begitu terampil, siswa yang pemalu, siswa yang minder yang akhirnya tidak merasa tertekan atau terpaksa untuk ikut serta dan merasa terhina. Lambat laun akan terbentuk sikap siswa untuk tertarik mengajar pendidikan jasmani, serta untuk berpartisipasi aktif, hingga terbentuknya sikap ingin meningkatkan keterampilan yang belum dikuasai. (Cohen dan Zach, 2013), Jadi penggunaan model hanya bersifat pengajaran langsung sementara dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

Hasil ini memperkuat teori model TPSR bahwa melalui peran positif dan dibimbing oleh semangat TPSR, siswa belajar bagaimana menjadi kontributor yang bertanggung jawab di komunitasnya (Martinek & Hellison, 2016). Sehingga siswa dikembangkan melalui keterlibatan mereka dalam program berbasis TPSR meyakinkan guru bahwa siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendorong keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam program TPSR yang diberikan kepada siswa, siswa belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial untuk memahami, menilai, dan menetapkan lima tujuan. Level I (menghormati hak dan perasaan orang lain), siswa ditantang untuk mengendalikan diri, mengembangkan empati dan menyelesaikan konflik secara damai. Tingkat II (partisipasi dan usaha), siswa didorong untuk mengembangkan motivasi dan minat intrinsik dalam melakukan pembelajaran yang baik. Level III (pengarahan diri) untuk mempromosikan otonomi dan memberi siswa kesempatan untuk membuat keputusan, membuat pilihan, dan bertanggung jawab. Level IV (helping others), siswa harus belajar membantu teman sebayanya dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain. Empati juga

merupakan aspek penting dari level ini.(Ivy & Jacobs, 2017),

Aspek refleksi siswa terdiri dari pernyataan-pernyataan yang menggambarkan bagaimana siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pekerjaannya sendiri. Guru menemukan bahwa siswa umumnya mencerminkan dan mengevaluasi pekerjaan mereka dengan cara yang realistis, meskipun beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang dilihat guru. Hasil ini memperkuat temuan Romar, Haag, dan Dyson, (2015)) Dalam penelitiannya bahwa model TPSR menurut semua guru, membuat siswa umumnya memiliki sikap positif yang membuat implementasi TPSR mudah diterapkan oleh guru. Model Hellison (1985) adalah titik awal untuk menyatukan komponen pribadi dan sosial dari pendidikan jasmani. Model ini, terstruktur dalam lima level(Quay & Peters, 2008) Namun berdasarkan hasil observasi lapangan, model ini memiliki kekurangan yang memungkinkan guru kurang fokus pada pengelolaan kelas.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) pada pendidikan jasmani berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab pertama siswa SMA. Dalam aktualisasi model pembelajaran lapangan TPSR menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab muncul ketika siswa mampu mendengarkan dan memperhatikan ketika guru atau siswa lain berbicara di depan, membantu menyiapkan perlengkapan belajar, partisipasi aktif terjadi ketika siswa sigap mempresentasikan dan bersedia mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa guru memberikan instruksi setiap kali itu membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih bersemangat, terciptanya sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan tugas dalam kelompok gerak. Pengajaran Personal Sosial dan Tanggung

Jawab (TPSR) mempromosikan pengembangan sosial dan pribadi dengan mengalihkan fokus olahraga tidak semata-mata untuk memperoleh keterampilan teknis olahraga, tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan pribadi dan tanggung jawab sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel yang lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. hasil studi. tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel yang lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. hasil studi. tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel yang lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya

juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. hasil studi. tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. tetapi juga menambahkan fokus yang sama pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sejumlah variabel moderator dengan sampel yang lebih banyak, serta penelitian jangka panjang, karena peningkatan kemampuan kreativitas siswa didalamnya juga menyangkut aspek psikologis, sehingga efektifitas waktu yang dibutuhkan dapat mempengaruhi hasil belajar. hasil studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Caballero-Blanco, P., Delgado-Noguera, M. ., & Escartí-Carbonell, A. (2013). *Analisis pengajaran Program berbasis model tanggung jawab pribadi dan sosial diterapkan di Amerika Serikat dan Spanyol*. Jurnal Olahraga dan Latihan Manusia, 8 (2 Suppl), 427-441. <https://doi.org/10.4100/jhse.2012.82.10>
- Cohen, R., & Zach, S. (2013). *Membangun kemandirian pengajaran pra-jabatan: perbandingan model instruksional*. Pendidikan Jasmani dan Pedagogi Olahraga, 18 (4), 376-388. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.690374>
- Escarti, Amparo; Pascual, Carmina; Gutiérrez Sanmartín, Melchor; Marin, Diana; Martínez, Maria; Tari, S. (2012). *Penerapan Model Pengajaran Personal and Social Responsibility (Tpsr) di Sekolah Spanyol Konteks: Lesson Learned*. AGORA The La Educación Física Y El Deporte, 14 (2), Volume: 14, Edisi 2, Halaman: 178-196. Diperoleh dari https://www5.uva.es/agora/revista/14_2/agora_14_2d_escarti_et_al.pdf
- Gordon, B., Jacobs, JM, & Wright, PM (2016). *Pembelajaran Sosial dan Emosional Melalui Pengajaran Program Setelah Sekolah Berbasis Tanggung Jawab Sosial dan Pribadi untuk Anak Laki-Laki Sekolah Menengah yang tidak terlibat*. Jurnal Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani, 35 (4), 358-369. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2016-0106>
- Hellison, D.(nd). *Mengajarkan Tanggung Jawab Fisik dan Sosial Melalui Aktivitas Fisik Apa Sistemnya?*
- Hinton, V., Buchanan, AM, & Rudisill, M. (2016). *Sebuah model konseptual dukungan terstruktur dalam pendidikan jasmani. Mencegah Kegagalan Sekolah*, 60 (3), 259-266. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2015>

1111190

- Ivy, VN, & Jacobs, JM (2017). *Mengembangkan Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial: Berkomitmen Waktu untuk Refleksi. Strategi*, 30 (5), 45-47. <https://doi.org/10.1080/08924562.2017.1345263>
- Martinek, T., & Hellison, D. (2016). *Pengajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial: Masa Lalu, Sekarang dan Masa Depan. Jurnal Pendidikan Jasmani, Rekreasi & Tari*, 87 (5), 9-13. <https://doi.org/10.1080/07303084.2016.1157382>
- Mowling, CM, Brock, SJ, & Hastie, PA (2011). *Representasi tanggung jawab pribadi dan sosial anak-anak Afrika-Amerika. Olahraga, Pendidikan dan Masyarakat*, 16 (1), 89-109. <https://doi.org/10.1080/13573322.2011.531964>
- Pearson, R. (2010). *Fandom di era digital. Komunikasi Populer*, 8 (1), 84-95. <https://doi.org/10.1080/15405700903502346>
- Quay, J., & Peters, J. (2008). *Keterampilan, strategi, olahraga, dan tanggung jawab sosial: Menghubungkan kembali pendidikan jasmani. Jurnal Studi Kurikulum*, 40 (5), 601-626. <https://doi.org/10.1080/00220270801886071>
- Romar, J.-E., Haag, E., & Dyson, B. (2015). *Pengalaman Guru Model TPSR (Teaching Personal and Social Responsibility) dalam Pendidikan Jasmani. AGORA La EF y El Deporte*, 17 (3), 202-219.
- Severinsen, G. (2014). *Mengajarkan tanggung jawab pribadi dan sosial kepada junior melalui pendidikan jasmani. Jurnal Kesehatan, Olahraga dan Pendidikan Jasmani Asia-Pasifik*, 5 (1), 83-100. <https://doi.org/10.1080/18377122.2014.867793>